

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Persepsi Orang Tua Tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Online Di Mis Al Fajar Sei Mencirim)

Darwis Margolang¹, Suci Safitri², Rusmayani³, Agusti Puspita Sari⁴

*¹email: darwismargolang1960@gmail.com

*²email: sucihari1996@gmail.com

*³email: ahmadazzam03208@gmail.com

*⁴email: agustipuspitasari@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze (1) Modification of learning during the Covid-19 pandemic, (2) Parents' perceptions of effectiveness, (2) the impact of parental perceptions on student learning outcomes. Parents' perceptions regarding the effectiveness of online learning do appear to be greater in the statements of parents who think that online learning is not effective, arguing that online learning presents many limitations both in interaction and assessment of learning. This research was conducted at MIS Al Fajar Sei Mencirim. The method used is a qualitative method with a descriptive study approach. The results of the study show that learning modifications during the Covid 19 pandemic include online discussion learning, assignment-based online learning, and parent mentoring-based online learning. The impact of parents' perceptions on learning is that there is a gap between parents and the school, especially teachers, such as reluctance to participate in learning programs, even reluctant to assist children in learning.

Keywords: *Learning, Islamic Education, Perception, parent*

Artikel Info

Received:

06 March 2020

Revised:

07 Mei 2020

Accepted:

13 Desember 2020

Published:

07 Januari 2021

A. Pendahuluan

Kemunculan pandemi covid memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam hal ini adanya pendidikan. (M. Lubis et al., 2020). Pembelajaran yang dulu dilaksanakan secara tatap muka di dalam

kelas bersama Dengan guru bersama dengan teman-teman lain kini harus dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing dan tanpa disertai teman melainkan didampingi oleh orangtua. (Dewi, 2020). Kondisi ini secara sadar harus diterima oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia sebab jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka maka harus kontak dengan penyebaran virus covid 19. (Darmalaksana et al., 2020). Dengan kata lain kondisi ini ini memaksa semua kalangan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau dari rumah masing-masing. (Arifa, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan di rumah tentu menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat, (Rohayani, 2020) terutama dari segi efektivitas pembelajaran yang dilakukan berbasis online. Hal ini ini sebenarnya wajar saja sebab selama ini ini masyarakat Indonesia secara umum tidak terbiasa dengan pembelajaran secara *online*, di samping itu fasilitas pembelajaran online juga tidak mendukung. Banyak kalangan yang merasa kesulitan dengan pembelajaran online, sebagian kalangan memang tidak merasa kesulitan akan tetapi tentu sebagian kecil saja. (Khadijah, 2020). Kesulitan pembelajaran online bukan hanya pada ada sisi ketidakmampuan dalam menggunakan aplikasinya, akan tetapi kesulitan juga terjadi pada kekurangan jaringan internet ataupun keterbatasan dalam kepemilikan paket internet. (Putro et al., 2020).

Kondisi tersebut tentu mempengaruhi hasil pembelajaran, Tidak sedikit dari siswa yang malah sama sekali mengalami penurunan perkembangan secara drastis, hal ini ini dikarenakan keterbatasan dalam penguasaan materi pembelajaran.(Syah, 2020). Penurunan perkembangan ataupun kecerdasan tersebut tidak hanya dialami oleh satu atau dua orang siswa saja melainkan dialami oleh banyak siswa bahkan hampir terjadi di berbagai tempat di Indonesia. Memang pada awalnya kondisi ini dianggap hal yang wajar, akan tetapi lama kelamaan kondisi ini tentu menjadi sesuatu yang meresahkan bagi orang tua, sebab orang tua menyadari bahwa anaknya tidak memiliki perkembangan ataupun perubahan sebagaimana saat dia melakukan pembelajaran secara tatap muka.(R. R. Lubis, Hasibuan, et al., 2020).

Dalam kondisi ini tentu sang guru perlu untuk melakukan berbagai macam modifikasi pembelajaran dan inovasi pembelajaran sebagai alternatif untuk lebih mengefektifkan hasil pembelajaran. (Iftitah & Anawaty, 2020). Dengan adanya modifikasi pembelajaran tersebut diharapkan siswa tetap ikut melakukan pembelajaran tentu saja yang diharapkan adalah ketercapaian pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum pembelajaran. Alternatif ini tentu di berbagai daerah berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, Hal ini dikarenakan jenis permasalahan tentu saja tidaklah sama antara satu daerah dengan daerah lainnya, maka wajar jika dikatakan bahwa modifikasi pembelajaran atau inovasi pembelajaran selama masa pandemi covid 19 adalah merupakan kreatifitas dari guru masing-masing. (R. R. Lubis, Mahrani, et al., 2020).

Tentu satu strategi yang digunakan tidaklah sepenuhnya tepat digunakan untuk kasus ataupun pada tempat yang berbeda. ada berbagai macam alternatif strategi yang digunakan agar pembelajaran lebih efektif walaupun di tengah kondisi pandemi Covid19.(Kurniati et al., 2020). Guru yang berusaha untuk lebih mengefektifkan hasil pembelajarannya tentu akan lebih mengarah kepada ketercapaian hasil pembelajaran dibandingkan dengan guru yang merasa pasrah dengan kondisi pandemi Covid 19. Memang hasil dari pembelajaran selama masa pandemi Covid 19 tidaklah mampu untuk mengimbangi hasil pembelajaran Sebelum masa pandemi Covid 19, akan tetapi paling tidak siswa memiliki kemampuan ataupun perkembangan yang selaras dengan apa yang tertuang dalam kurikulum pendidikan sebagaimana yang diterapkan oleh pemerintah.(Firman & Rahayu, 2020).

Kondisi ini pun menimbulkan perbedaan persepsi di kalangan orang tua, sebagian orang tua dapat menerima sistem pembelajaran seperti ini akan tetapi sebagian orang tua tentu tidak menerima sistem pembelajaran secara online. Hal ini lah yang terjadi di MIS al fajar Medan, Di Madrasah ini beberapa orang tua sangat tidak menerima jika pembelajaran dilakukan secara online dan sebagian orang tua menerima pembelajaran dilakukan secara online. perbedaan pendapat ini tentu menimbulkan Dilema

pada tataran lembaga pendidikan itu sendiri. Sebab lembaga pendidikan tentu harus mengikuti himbauan yang disampaikan oleh pemerintah, namun Tentu juga lembaga pendidikan Harus menerima saran dan permintaan dari orang tua siswa. Akhirnya kentu lembaga pendidikan banyak yang menjadi lampiasan dari orang tua sebagai tempat penyampaian kekesalannya terhadap penurunan yang dialami oleh anaknya selama masa pembelajaran covid-19.

Penelitian ini tidaklah terbilang baru akan tetapi penelitian ini memiliki kekhasan di banding dengan penelitian lainnya, beberapa penelitian yang relevan ialah penelitian dengan judul efektivitas pembelajaran online pendidik paud di tengah pandemi covid 19, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan efektif hal ini disebabkan karena ada beberapa guru yang belum mahir dalam menggunakan media pembelajaran online. (Nurdin & Anhusadar, 2020). Penelitian lain berjudul efektivitas *whatsapp* sebagai media daring, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan *whatsapp* enderung tidak efektif hal ini dikarenakan memang aplikasi ini pada dasarnya tidak mendukung untuk digunakan sepenuhnya sebagai media pembelajaran *online*. (Daheri et al., 2020). Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian ini ialah penelitian ini lebih cenderung pada pembahasan persepsi orang tua tentang modifikasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Sebab di lokasi penelitian terdapat beberapa orang tua yang mengalami perbedaan satu sama lain dalam menilai sistem pembelajaran yang telah di tetapkan. Tujuan utama dalam penelitian in ialah (1) Modifikasi pembelajaran selama masa pandemic Covid-19, (2) Persepsi orang tua terhadap efektivitas, (2) dampak persepsi orang tua terhadap hasil pembelajaran siswa.

B. Kajian Teori

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan

kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Inah, 2015). Pembelajaran online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, *e-Learning*, *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*.(Fadhli, 2016)

Belajar online atau e-Learning telah dimulai sekitar tahun 1970-an) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan. Sumbernya bisa berasal dari website, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD. Selain memberikan instruksi, e-learning juga dapat memonitor kinerja peserta didik dan melaporkan kemajuan peserta didik. E-learning tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik.(Setiawardhani, 2013)

Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Beberapa karakteristik media pembelajaran offline menurut Dabbagh dan Ritland (2005:4) adalah : (1) materi pembelajaran terpadu, (2) waktu pembelajaran tetap/waktu yang pasti, (3) di kontrol oleh guru/instruktur, (4) pembelajaran searah /linier, (5) sumber informasi yang dipilih telah di edit, (6) sumber informasi yang sudah tetap, (7) teknologi yang dipergunakan telah di kenal.(Atsani, 2020).

Namun pembelajaran online memiliki kekurangan dan keebihan. Adapun kekurangan pembelajaran daring/online adalah:

1. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
2. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoretis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
3. Bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet.
4. Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan (entah itu komputer, laptop, atau gawai lainnya) untuk pembelajaran online.
5. Terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.

Kelebihan pembelajaran daring/online adalah:

1. Waktu dan tempat lebih efektif. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
2. Siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet.
3. Otomatis siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.
4. Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa gawai bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain sosial media dan game.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, menurut Cresswell studi deskriptif menghendaki peneliti untuk mendeskripsikan secara nyata temuan atau fakta dilapangan, namun dalam hal ini peneliti tetap dapat memberikan analisa sesuai dengan interpretasinya, tetapi hanya sebatas pada pemberian interpretasi saja. Selanjutnya waktu dan tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah di MIS Al-Fajar Sei Mencirim, MIS ini di pilih menjadi lokasi penelitian karena memang berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi ini beberapa orang

tua memiliki persepsi yang berbeda terkait dengan system pembelajaran online yang telah ditentukan oleh guru, bahkan akibat dari persepsi ini tidak sedikit yang berpengaruh pada hasil belajar. Selain itu lokasi penelitian ini memang melaksanakan pembelajaran daring secara penuh, dalam arti dilakukan secara jarak jauh dan menggunakan jaringan internet.(Rusadi et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus hingga oktober 2020, atau sekitar tiga bulan lamanya. Pemilihan waktu untuk pengumpulan data disesuaikan dengan waktu pembelajaran di MIS tersebut, tujuannya agar peneliti dapat leluasa dalam mengamati aktivitas pembelajaran siswa, dan dapat sbanyak-banyak memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian. Hanya saja dalam pelaksanaannya fleksibel, bisa saja guru mengizinkan peneliti untuk bergabung dengan group Whatsapp mereka, bisa juga guru mengizinkan penelitin untuk mengamati secara langsung hasil video rekaman yang dikirimkan oleh peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini ialah orang tua, guru, siswa. Pada orang tua akan diperoleh informasi yang berkaitan dengan persepsi mereka terkait dengan efektivitas penerapan pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19, karena tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa orang tua yang memang sampai dengan saat ini memang tidak dapat menerima system pembelajaran online, dan tetap selalu menolak kebijakan pembelajaran online, bahkan memaksa untuk tetap terus melakukan pembelajaran tatap muka. Dari guru akan diperoleh data terkait dengan modifikasi pembelajaran selama masa pandemic covid 19, sedangkan dari siswa aka di peroleh data terkait dengan respon siswa terkait dengan modifikasi pembelajaran yang diberlakukan oleh guru.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pembelajaran yang dilakkan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran daring, dalam hal ini seperti yang telah disebutkan di atas guru memberikan izin kepada peneliti untuk ikut serta dalam group whatsapp dimana orang tua dan guru

melaksanakan interaksi untuk mengkoordinir pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak langsung, disebut demikian karena wawancara tidak menggunakan instrumen wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan juga dengan cara jarak jauh yakni lewat telekomunikasi menggunakan *videocall* atau sekedar berkomunikasi dengan menggunakan telepon selular.

Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengamati dokumen-dokumen yang menjadi instrumen pembelajaran, Seperti rencana pembelajaran harian atau juga silabus pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-induktif. Dalam arti temuan-temuan penelitian yang bersifat khusus lantas di analisis dengan cara mendeskripsikannya menggunakan interpretasi penulis. Walaupun penelitian ini menggunakan interpretasi si penulis, namun interpretasi di usahakan tetap berpijakan pada temuan penelitian yang ada.

D. Hasil dan Pembahasan Penelitian

(1) Modifikasi pembelajaran selama masa pandemic Covid-19

Modifikasi pembelajaran yang di maksud dalam hal ini ialah perubahan sistem pembelajaran untuk penyesuaian terhadap kondisi pandemic Covid-19. Modifikasi bukanlah berarti perubahan secara totalitas, akan tetapi perubahan pada satu bagian atau beberapa bagian saja. Hal inii dimaksudnkan untuk menyesuaikan dengan kondisi wabah yang sedang merebak yang tidak dapat membuat pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Adapun beberapa modifikasi pembelajaran yang dimakud sebaga berikut:

a. Pembelajaran diskusi secara daring

Pembelajaran diskusi secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti Zoom, WhatsApp, Google meet dan aplikasi lainnya. pembelajaran diskusi secara daring dilakukan sebagai wujud interaksi antara guru dengan siswa selama masa demi covid19. dan dan pembelajaran diskusi secara daring ini sebagai ganti dari pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka.

Diskusi secara daring dilakukan secara berkelompok atau juga dilakukan dalam skala besar antara beberapa siswa saja atau bahkan dilakukan secara keseluruhan dalam satu kelas. pembelajaran diskusi secara daring memang tidaklah selalu dilakukan setiap hari akan tetapi dilakukan pada materi-materi tertentu yang memang menghendaki siswa perlu melakukan diskusi untuk lebih mempertajam analisis dan lebih ih mengedepankan siswa dalam pemecahan masalah.

Diskusi secara daring memang kerap mewarnai pembelajaran di masa pandemi covid 19, akan akan tetapi dalam prakteknya tetap mengalami kendala walaupun sudah sering dilakukan, seperti ketidakmampuan siswa dalam merespon permasalahan yang di sampaikan oleh guru ataupun ketidakmampuan siswa untuk menyampaikan argumentasi terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran. Kondisi ini tentu membuat pembelajaran menjadi terganggu yang akhirnya bermuara pada ketercapaian pembelajaran yang kurang maksimal.

Pembelajaran diskusi secara daring memang tidaklah dapat dihindari sebab suasana wabah covid-19 tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. dan tidak mungkin juga siswa selamanya harus melakukan pembelajaran berbasis penugasan, menimbang perlunya siswa untuk melakukan interaksi Maka pilihan diskusi secara daring tidaklah dapat terelakkan.

b. Pembelajaran melalui penugasan secara daring

Pembelajaran dengan model penugasan juga menjadi satu alternatif pembelajaran di masa pandemi covid 19. Model penugasan dilakukan secara daring, Mulai dari instruksi pemberian tugas, pengerjaan tugas, sampai pada pengumpulan, dan evaluasi terhadap tugas. Penugasan secara daring dilakukan sebagai wujud antisipasi terhadap penyebaran virus covid 19. Disamping itu penugasan juga dilakukan kan sebagai bentuk modifikasi pembelajaran yang tidak memungkinkan guru dan siswa bertemu secara tatap muka. penugasan

pembelajaran diberikan kepada siswa dalam beberapa bentuk seperti multiple choice, essay test, ataupun penugasan berbasis Project class. berbeda dengan pembelajaran diskusi secara daring, penugasan secara daring dilakukan hampir setiap kali pertemuan, bahkan jika pembelajaran diskusi secara daring tidak memungkinkan untuk dilakukan maka pembelajaran dialihkan kepada pembelajaran berbasis penugasan secara daring.

c. Pembelajaran dengan pendampingan orang tua

Pembelajaran selama masa covid 19 memang membutuhkan pendampingan orang tua, tanpa pendampingan orang tua sulit rasanya pembelajaran dilakukan, Pembelajaran secara tatap muka memang tidaklah membutuhkan pendampingan orang tua, akan tetapi dalam pembelajaran daring orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendampingan siswa. Pembelajaran daring juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh sebab pembelajaran dilakukan dengan tidak tatap muka, dan guru tidak berada dekat dengan siswa, maka pendampingan orang tua menjadi satu keharusan.

Pendampingan oleh orang tua dilakukan dengan berbagai cara seperti mendampingi anak dalam berdiskusi dengan suruh, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mendampingi psikologi anak ketika pembelajaran berbasis daring, mengontrol emosional anak ketika pembelajaran daring. (R. R. Lubis & Nasution, 2017) Tugas orang tua memang selama pembagian dari menjadi lebih berat dibandingkan selama pembelajaran tatap muka. Walaupun pada dasarnya ini bukanlah tugas utama bagi orang tua akan tetapi dengan kondisi penyebaran covid-19 tentu modifikasi pembelajaran seperti ini akan memilih satu alternatif untuk pencegahan penyebaran virus covid-19. Namun tentu saja dalam pendampingan ini orang tua tentu bekerja sama dengan guru, guru dalam hal ini memberikan masukan ataupun arahan kepada orang tua terkait dengan yang harus dilakukannya selama mendampingi anak belajar di rumah. (R. R. Lubis, 2018).

(2) Persepsi orang tua terhadap efektivitas

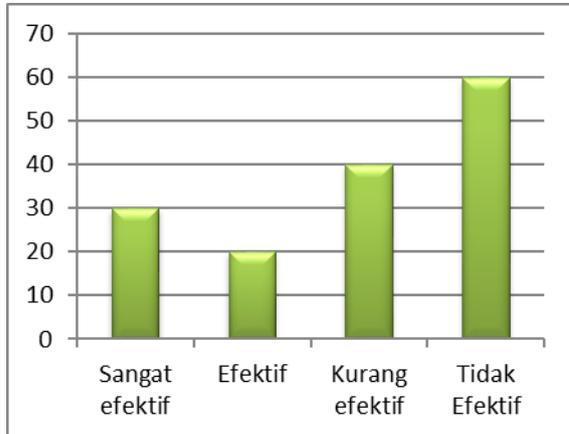
Untuk mengukur persepsi orang tua terkait dengan efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan di MIS Al-Fajar Medan maka dilakukan dengan menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan kepada seluruh orang tua siswa yang berjumlah 50 orang tua, orang tua yang dimaksud dalam hal ini ialah cukup perwakilan saja, dalam arti ayah atau pun ibu saja. Terkait dengan persepsi orang tua tentang efektivitas pembelajaran secara daring jika diklasifikasikan seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1.

Pesepsi orang tua siswa MIS Al-Fajar Sei Mencirim terkait dengan efektivitas pembelajaran daring

No	Persepsi orang tua	Jumlah	persentase
1	Sangat efektif	30	20 %
2	Efektif	20	13,33 %
3	Kurang efektif	40	26,67 %
4	Tidak Efektif	60	40 %
Jumlah		150	100 %

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa persepsi orang tua yang menyatakan bahwa sangat efektif pembelajaran dilakukan dengan daring sebanyak 20 %, kemudian persepsi orang tua yang menyatakan efektif sebanyak 20 orang atau 13,33 %, yang menyatakan kurang efektif terdapat 40 Orang atau seitar 6,67 %, dan yang menyatakan kurang efektif terdapat 60 orang tua siswa atau 40 %. Dari hasil tersebut tampak bahwa jumlah terbanyak dari persepsi orang tua menyatakan bahwa tidak efektif, sedangkan yang menyatakan efektif hanya 20 % saja. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring memang dianggap tidak efektif, bahkan orang tua dengan jumlah 60 orang tersebut terkategori malah cenderung untuk menolak pembelajaran daring. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1.

Pesepsi orang tua siswa MIS Al-Fajar Sei Mencirim terkait dengan efektivitas pembelajaran daring

(3) Dampak persepsi orang tua terhadap hasil pembelajaran siswa

Persepsi orang tua terkait dengan pembelajaran daring memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran siswa. orang tua dengan persepsi baik ataupun menganggap bahwa pembelajaran daring efektif tentu berdampak pada ada baiknya kualitas pembelajaran Begitu juga dengan sebaliknya persepsi orang tua yang menganggap pembelajaran dari yang tidak efektif tentu berdampak pada buruknya kualitas pembelajaran. Orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring efektif dipergunakan selama masa pandemi covid 19 tentu makan serta-merta mendukung pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, sedangkan orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring tidak efektif maka Akan menolak pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di MIS di Al-Fajar Sei Mencirim, Ditemukan beberapa guru yang yang enggan mengikuti pembelajaran bahkan tidak mau untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Menyikapi hal ini maka pihak sekolah memberikan alternatif kepada orangtua siswa terkait dengan proses pembelajaran. pihak sekolah mengundang para orang tua siswa sebelum pembelajaran di awal semester dimulai untuk mendiskusikan sistem

pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan, dalam hal ini pihak sekolah meminta orangtua untuk membuat surat pernyataan dan menandatangani terkait dengan kesediaan orang tua dalam pembelajaran daring.

Terkait dengan sistem pembelajaran daring tidak jarang juga orangtua kerap mengajukan kritik ataupun protes terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan oleh MIS Al-Fajar Sei Mencirim. Kondisi ini tentu mengganggu jalannya proses pembelajaran sebab pihak sekolah harus menyediakan dua model pembelajaran, orang tua yang setuju dengan pembelajaran tatap muka dengan protokoler kesehatan maka melakukan pembelajaran secara protokol kesehatan akan tetapi bagi orang tua yang tidak setuju maka harus melakukan pembelajaran secara daring tentu kondisi ini berdampak pada pekerjaan guru yang semakin berat. Bahkan hasil pembelajaran akan berbeda antara siswa yang melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan siswa yang melakukan pembelajaran secara daring.

E. Kesimpulan

Persepsi orang tua terkait dengan efektivitas pembelajaran daring memang terlihat lebih besar pada pernyataan orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring tidak efektif untuk dilakukan, dengan alasan bahwa pembelajaran daring memberikan banyak keterbatasan baik dalam interaksi, ataupun penilaian pembelajaran. Bahkan tidak sedikit juga mereka menganggap bahwa pembelajaran daring memberikan kemerosotan anak Pembelajaran daring sendiri dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran seperti pembelajaran diskusi berbasis daring, pembelajaran daring berbasis penugasan, dan pembelajaran daring berbasis pendampingan orang tua. Adapun dampaknya persepsi orang tua terhadap pembelajaran yakni terjadinya kesenjangan antara orang tua dan pihak sekolah terutama guru seperti enggan mengikuti program pembelajaran, bahkan enggan mendampingi anak dalam belajar.

F. Daftar Pusaka

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktuan Dan Strategis*, XII(No. 7/I/Puslit/April/2020), 13–18. <http://puslit.dpr.go.id>
- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–12.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fadhli, M. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24–33.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71–81.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Khadijah, K. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 8(2), 154–170.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15.

- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Al-Fatih*, 1(1), 1–18.
- Lubis, R. R., Hasibuan, N., Winarsih, R., & Irawati. (2020). Model-model permainan aud di rumah (studi deskriptif di tk aisyiyah kp dadap selama masa pandemi covid-19). *Kumara Cendekia*, 8(3).
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *KUTTAB*, 4(2).
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15–32.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam*, 14(1), 29–50.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, 19(2), 112–131.
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran Elektornik (E-learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Unswagati*, 1(2), 82–96.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>